

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Tingkat inflasi AS pada April 2024 dilaporkan sebesar 3,4% yoy, melandai dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,5% yoy (15 Mei 2024).** Sedangkan Tingkat inflasi inti meningkat 0,3% mom dan 3,6% yoy, atau terendah dalam tiga tahun terakhir. Inflasi AS pada bulan ini didorong oleh kenaikan tempat tinggal dan bahan bakar yang menyumbang lebih dari 70% kenaikan tersebut. Selain tempat tinggal, kenaikan inflasi juga didorong oleh layanan seperti asuransi mobil dan perawatan medis. Data ekonomi terkini di AS yang tetap kuat memberikan sinyal positif potensi pemangkasan suku bunga oleh The Fed. Tingkat inflasi yang lebih rendah pada bulan April dan penjualan ritel tetap stabil, menjadi sinyal The Fed mungkin akan memulai siklus pelonggaran untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

DOMESTIK

- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April 2024 sebesar 127,7, meningkat 3,13% jika dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 123,8 (13 Mei 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Meningkatnya keyakinan konsumen pada April 2024 didorong oleh menguatnya Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) April 2024 tercatat masing-masing sebesar 119,4 dan 136,0 meningkat dari 113,8 dan 133,8 pada Maret 2024. IKE tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, terutama pada Indeks Penghasilan Saat Ini. IEK juga menguat pada seluruh komponen pembentuknya, utamanya pada Indeks Ekspektasi Kegiatan Usaha.
- Pada Maret 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat mencapai 235,4 atau tumbuh sebesar 9,3% yoy (14 Mei 2024).** Secara bulanan, penjualan eceran tumbuh 9,9% mom didorong terutama oleh Subkelompok Sandang diikuti Peralatan Informasi dan Komunikasi, Suku Cadang dan Aksesoris, serta Makanan, Minuman, dan Tembakau sejalan dengan peningkatan kegiatan masyarakat saat bulan Ramadan dan persiapan Hari Raya Idul Fitri. Kinerja penjualan eceran pada April 2024 diperkirakan melanjutkan pertumbuhan, baik secara tahunan maupun bulanan. Hal tersebut tecermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) April 2024 sebesar 243,2, atau tumbuh 0,1% yo). Tetap positifnya penjualan eceran tersebut didorong oleh pertumbuhan Kelompok Suku Cadang dan Aksesoris, Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, serta Makanan, Minuman, dan Tembakau.
- Kinerja industri perbankan Indonesia per Maret 2024 tetap resilien dan stabil didukung oleh tingkat profitabilitas ROA sebesar 2,62% dan NIM sebesar 4,59% (14 Mei 2024).** Permodalan (CAR) perbankan masih di level yang relatif tinggi yaitu sebesar 26,00%. Dari sisi kinerja intermediasi, pada Maret 2024, secara bulanan kredit mengalami peningkatan sebesar Rp150 triliun, atau tumbuh sebesar 2,12% mom. Adapun secara tahunan, kredit melanjutkan catatan double digit growth sebesar 12,40% yoy menjadi Rp7.245 triliun. Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 14,83% yoy. Sementara itu, secara nominal yang terbesar adalah Kredit Modal Kerja yang mencapai sebesar Rp3.273,27 triliun. Di sisi lain, ditinjau dari kepemilikan bank, Bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu tumbuh sebesar 13,72% yoy.
- Sejalan dengan pertumbuhan kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan positif pada Maret 2024 sebesar 7,44% yoy menjadi Rp8.601 triliun (14 Mei 2024).** Pertumbuhan ini didorong oleh giro yang menjadi kontributor terbesar yaitu 9,37% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Maret 2024 memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 121,05% dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 27,18%, atau jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL perbankan sebesar 2,25%. Di sisi lain, berdasarkan hasil stress test yang dilakukan OJK, kondisi volatilitas nilai tukar rupiah saat ini relatif tidak signifikan berpengaruh langsung terhadap permodalan bank, mengingat posisi devisa neto (PDN) perbankan Indonesia yang masih jauh di bawah threshold.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD403,9 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada triwulan IV 2023 yang sebesar USD408,5 miliar (15 Mei 2024).** Penurunan posisi ULN ini bersumber dari ULN sektor publik maupun swasta. Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,02% yoy, setelah tumbuh 3,0% yoy pada triwulan sebelumnya. Posisi ULN pemerintah pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD192,2 miliar, turun dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya sebesar USD196,6 miliar. Secara tahunan, ULN pemerintah terkontraksi sebesar 0,9% yoy. Penurunan posisi ULN pemerintah terutama dipengaruhi oleh perpindahan penempatan dana investor nonresiden pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik ke instrumen investasi lain seiring dengan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi ULN swasta pada triwulan I 2024 tercatat sebesar USD197,0 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya sebesar USD198,4 miliar. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,8% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolannya. Hal ini tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,3% dari 29,8% pada triwulan sebelumnya, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 86,8% dari total ULN.

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada April 2024 sebesar USD3,56 miliar, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Maret 2024 sebesar USD4,58 miliar (15 Mei 2024).** Neraca perdagangan Indonesia telah mencatat surplus 48 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Surplus neraca perdagangan April 2024 yang berlanjut terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap baik. Neraca perdagangan nonmigas pada April 2024 mencatat surplus sebesar USD5,17 miliar, seiring dengan tetap kuatnya ekspor nonmigas sebesar USD18,27 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh tetap kuatnya ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti besi dan baja, serta lemak dan minyak hewani/nabati, maupun meningkatnya ekspor mineral tambang seperti nikel dan barang daripadanya. Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan India tetap menjadi kontributor utama ekspor Indonesia. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun pada level USD1,61 miliar pada April 2024 sejalan dengan penurunan impor migas dan peningkatan ekspor migas.

- Harga properti residensial di pasar primer melanjutkan peningkatan, tercermin dari pertumbuhan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada triwulan I 2024 sebesar 1,89% yoy (16 Mei 2024).** Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV 2023 yang sebesar 1,74% yoy. Sementara itu, penjualan properti residensial tumbuh 31,16% yoy, meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,37% yoy, didorong peningkatan penjualan pada seluruh tipe rumah. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pembangunan properti residensial terutama berasal dari dana internal pengembang dengan pangsa 72,93%. Sementara dari sisi konsumen, pembelian rumah primer mayoritas dilakukan melalui skema pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dengan pangsa sebesar 76,25% dari total pembiayaan.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 3,22% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.089 ke 7.317. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 2,53% ytd. Rilis data Inflasi US April 2024 yang melandai turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,57%** dari Rp16.047 ke Rp15.955 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 3,61% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,86%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 70,30 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp22,06 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 9 bps ke level 6,86% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 41 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 14 bps ke posisi 5,12% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 30 bps.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 17 Mei 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.38%	NKY	15.91%	China	2.31%	-25	Nickel	33.6%
RUB	-1.75%	CCMP	11.24%	India	7.09%	-8	Gold	14.4%
CNY	-1.78%	FBMKLCI	11.13%	Russia	15.99%	0	WTI	10.5%
EUR	-1.79%	SPX	11.05%	Thailand	2.73%	5	Rubber	9.5%
MYR	-2.04%	MXAPJ	7.82%	Italy	3.78%	9	Brent	8.2%
IDR	-3.61%	SHCOMP	6.02%	Japan	0.94%	34	Wheat	7.1%
PHP	-4.04%	SENSEX	2.36%	Indonesia	6.86%	40	CPO	6.7%
BRL	-5.72%	JCI	0.61%	Germany	2.48%	46	Rice	-1.5%
THB	-5.83%	SET	-2.35%	USA	4.38%	51	Coal	-2.0%
JPY	-10.54%	IBOV	-4.40%	Brazil	11.64%	128	Natural Gas	-34.6%

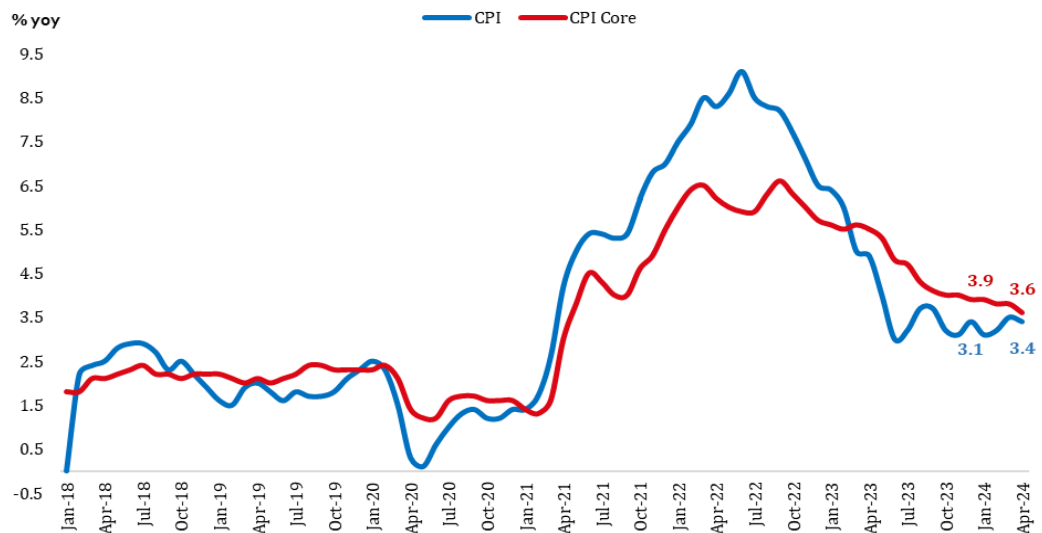
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	17-May-24	8-May-24	Apr 24	Dec 23	8 May -17 May (wow)	Apr - 17 May (mtd)	Dec 23 - 17 May (ytd)
IHSG	7,317	7,089	7,156	7,273	3.22%	2.25%	0.60%
Rupiah	15,955	16,047	16,259	15,399	0.57%	1.87%	-3.61%
10Y Rupiah Bond Yield	6.86	6.95	7.22	6.45	-9 bps	-36 bps	41 bps
10Y USD Bond Yield	5.12	5.26	5.46	4.82	-14 bps	-34 bps	30 bps
CDS Indo 5Y	70.30	72.25	75.55	72.00	-2 bps	-5 bps	-2 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi US s.d April 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

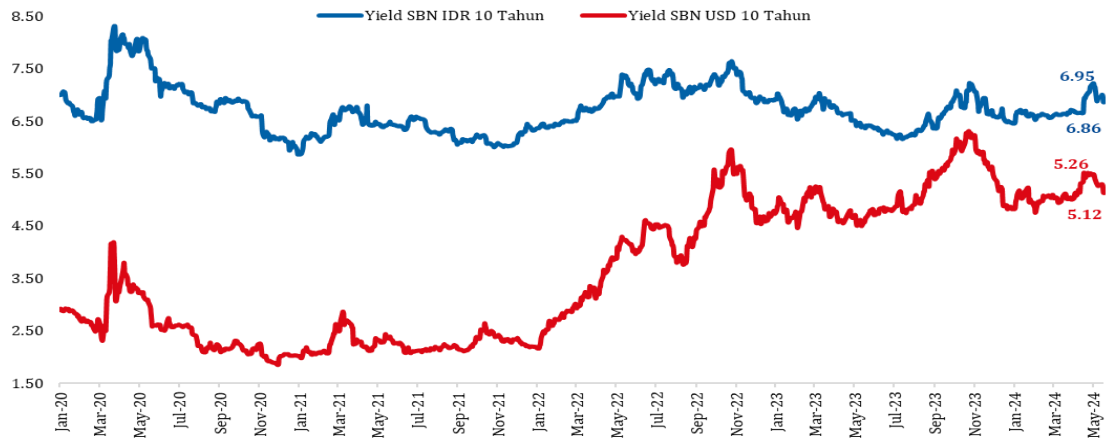
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

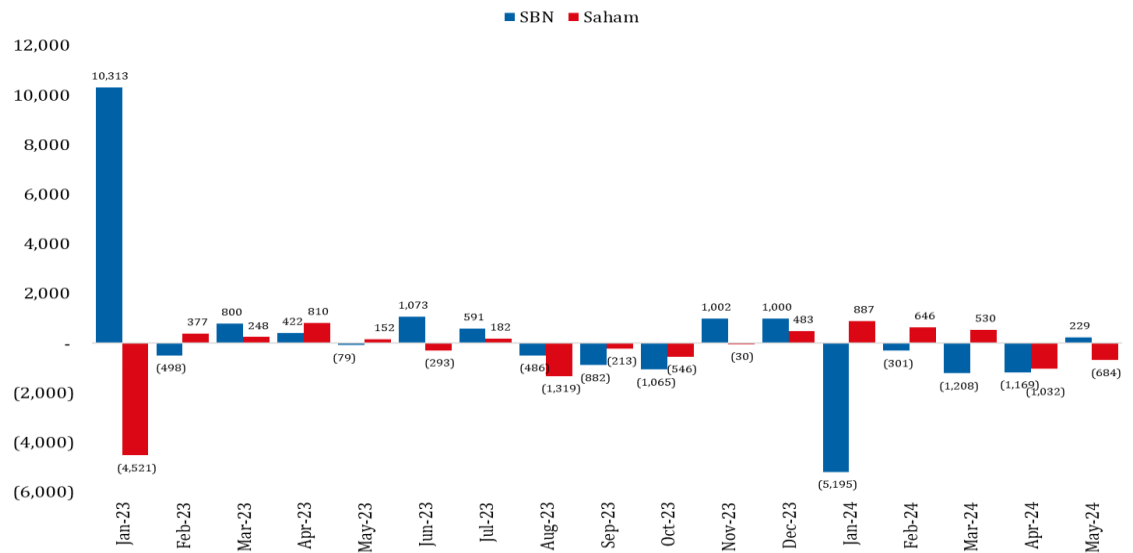
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



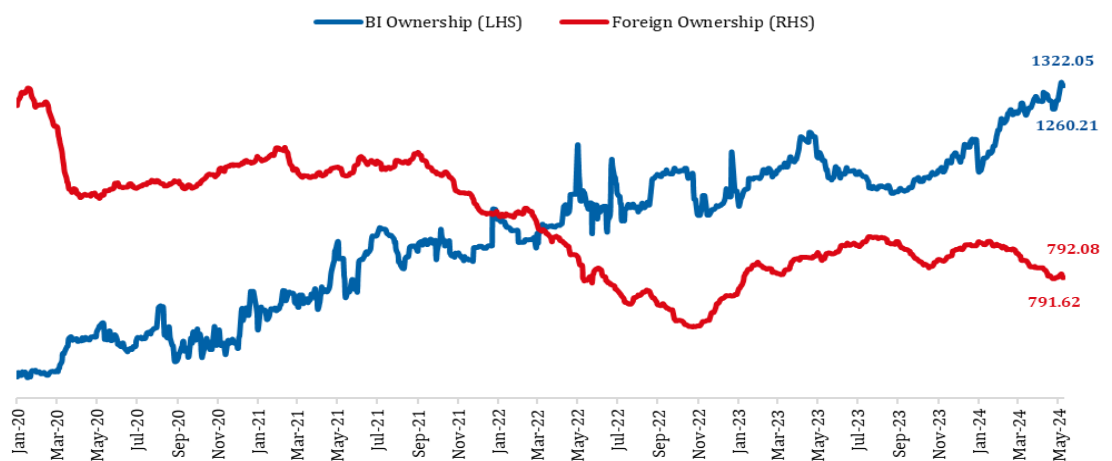
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 17 Mei 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

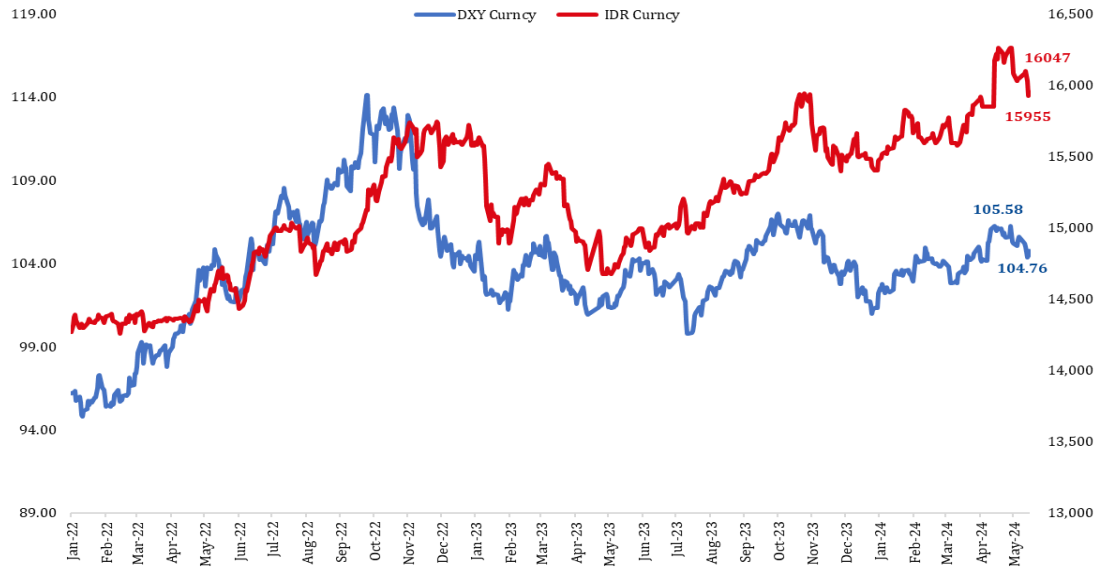
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

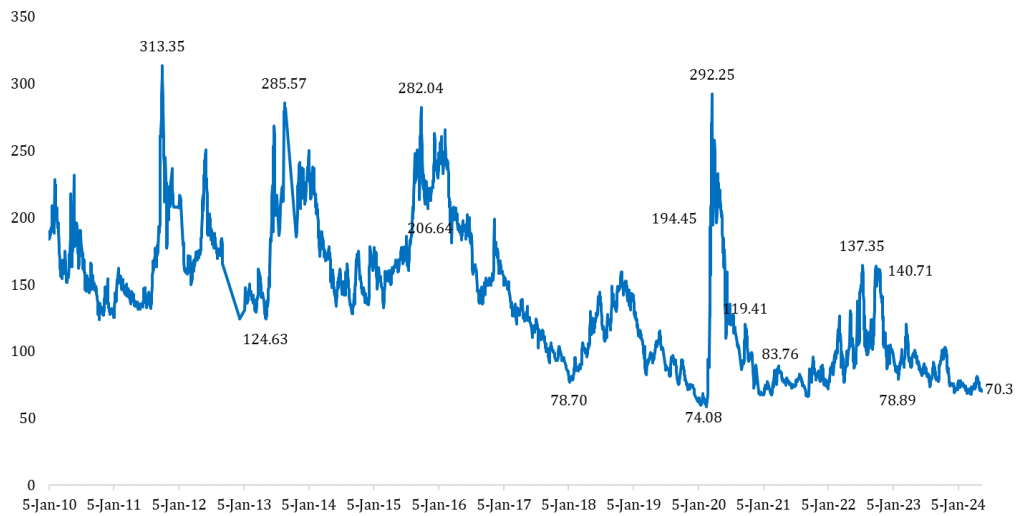
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.